

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOMUNITAS  
*ONLINE RUBI COMMUNITY***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Sosial**

**DISUSUN OLEH :**

**Asri Hanafi  
NIM 20102030075**

**PEMBIMBING**

**Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19890425 202012 2 009**

**PROGRAM STUDI  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-883/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOMUNITAS *ONLINE RUBI COMMUNITY***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ASRI HANAFI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030075  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 665e20f909d



Penguji I

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 665d7455260e9



Penguji II

Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 665d701e745ce



Yogyakarta, 29 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 665f88fd8d27

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asri Hanafi  
NIM : 20102030075  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Komunitas *Online RUBI Community*

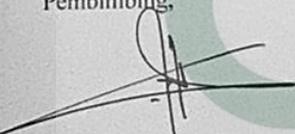
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

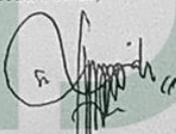
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

  
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19890425 202012 2 009

  
Siti Aminah, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198308112011012010

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Hanafi  
Nim : 20102030075  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: “Pemberdayaan Perempuan melalui Komunitas *Online RUBY Community*” Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagaian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar Pustaka sebagai acuan. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Yang menyatakan,



Asri Hanafi  
20102030075

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.*

*Terimakasih atas karuniaMu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*

**Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri dan keluarga saya  
tercinta.**

Untuk asri yang telah berjuang dan berusaha semampumu untuk menyelesaikan skripsi ini selama ini. Terima kasih atas kerja kerasnya, meski melewati ujian yang cukup membeatkan tapi saya mampu melewati jalan ini dengan keikhlasan yang paling ikhlas. Mari tetap berdoa dan ikhlas menjalani semuanya untuk kedepannya.

Halaman persembahan ini juga saya tunjukkan sebagai ucapan terimakasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan yang besar kepada saya selama ini, terutama kepada mama dan bapa saya yang sudah memberikan seluruh tenaga, materi dan doa untuk saya mampu menyelesaikan tugas terakhir saya di universitas ini.

Penulisan Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh masyarakat Indonesia terkhusus kepada perempuan di Indonesia. Semoga dengan ditulisnya karya ini dapat memberikan inovasi dan motivasi untuk terus berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk diri sendiri dan orang-orang sekitar.

Terimakasih juga kepada seluruh manusia baik yang menemani saya dengan tulus memberikan dukungan yang sangat berdampak baik pada diri saya. Serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga, saya ucapkan terimakasih karena telah

membantu saya untuk terus belajar dan berkembang menjadi diri saya yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Terima kasih karena sudah menjadi wadah untuk saya belajar dan mengenal semua bagian dalam cerita saya ini.



## MOTTO

*“Kepada semua gadis kecil, jangan pernah ragu bahwa kamu berharga dan berkuasa, dan berhak mendapatkan setiap kesempatan serta peluang di dunia untuk mengejar dan mencapai impianmu sendiri.”*

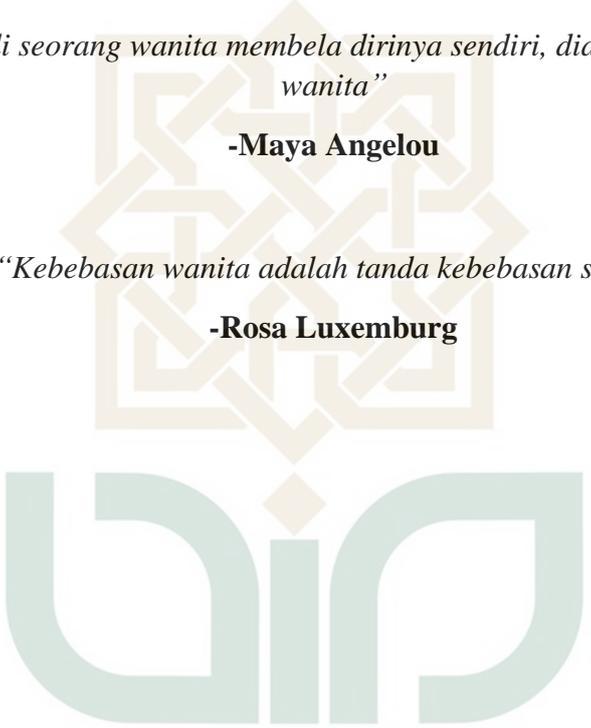
**-Hillary Clinton**

*“Setiap kali seorang wanita membela dirinya sendiri, dia membela semua wanita”*

**-Maya Angelou**

*“Kebebasan wanita adalah tanda kebebasan sosial”*

**-Rosa Luxemburg**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas segala nikmat dan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, jalan, nikmat, dan kesehatan serta kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tenang dan ikhlas. Tidak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Komunitas *Online RUBI Community*”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dipungkiri bahwa membutuhkan usaha yang keras untuk menyelesaikannya. Penulis menyelesaikan skripsi ini membutuhkan berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang ikhlas memberikan hal-hal tersebut, skripsi ini tentu tidak dapat terselesaikan bila tanpa dukungan dan bantuan dari orang-orang terdekat dalam setiap proses ini. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, yaitu :

1. Prof. Dr. Phill Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M. Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Terima kasih atas bimbingan dan masukannya selama penulis belajar di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam ini.

4. Dr. Hj. Sriharini S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Miss Diah Adikara S.I.Kom, M.I.kom Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, masukan, dan membuka pikiran penulis mengenai skripsi, dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan menjadi wadah untuk belajar di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.
7. Perempuan sederhana yang sulit dimengerti yaitu Asri Hanafi, seorang perempuan berusia 23 tahun saat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih karna sudah sangat kuat menghadapi dunia yang mungkin sangat menghancurkanmu. Namun dengan segala impianmu yang tinggi, membuatmu dapat bertahan sampai pada proses ini. Tetaplah menjadi manusia yang ceria, dan Bahagia dimana pun engkau berada. Selalu rayakan segala hal dalam hidup tanpa terkecuali tentu dengan di temani *ice cream* favorit untuk membuat duniamu baik-baik saja ditemani juga oleh ikhlas dan sabar yang luas.
8. Bapa saya tersayang, terimakasih karna telah membimbing, memeluk, menggenggam erat tangan saya sedari saya kecil sampai saat ini, terima kasih atas segala doa serta dukungan yang tidak terbatas meski harus melewati hal yang sulit untuk penulis di kota orang lain ini. Terima kaish

karna membentuk saya untuk selalu menjadi perempuan yang kuat dan berani menghadapi banyak hal di dunia ini.

9. Mama saya yang paling saya sayang, terimakasih atas doa tiada henti dan pelukan hangat yang diberikan kepada penulis untuk selalu kuat dan sabar dalam menghadapi proses ini, dan dukungan yang benar-benar sangat penulis butuhkan dalam kehidupan dan dalam menulis skripsi ini.
10. Tete saya, terima kasih karna sudah menjadi wadah keluh kesah saya, menjadi teman dan tete saya, menjadi bagian yang baik salam hidup saya dan memberikan dukungan selama penulis ada di dunia ini, dan terima kasih kepada suaminya Tevan.
11. Kaka saya dan Istrinya, serta ponakan, terima kasih karna sudah memberikan dukungan, doa, rasa sayang dan menjadi bagian dalam hidup penulis.
12. Keluarga Besar saya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya selama ini.
13. Hanifah, Alfiyah, dan Rizkika, terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang selama ini.
14. Helmalia sebagai teman yang sudah membersamai penulis dan membantu penulis selama penulisan skripsi ini.
15. Teman SMK saya semua terutama Asti, Alpina dan Suci serta Pewarna Hidupku terimakasih atas doa dan semangat dalam menjalani semua proses ini.

16. Teman satu perjuangan di program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan “Pemuda menuju ke arah yang paling baik” Lerieana, Agil, Kharisma, Hasna, Irawan dan Indri, terimakasih sudah menemani banyak proses hidup penulis selama di jogja, jatuh bangun, hancur terbangun nya diri penulis.
17. Hana Firdayasa, teman segala hal, teman berproses, teman menghabiskan waktu, terima kasih atas segala hal baik yang kamu berikan kepada penulis, sebagai dukungan dan pertemanan kita dalam proses ini.
18. “WPK *team*” Dilla, Afidah, Fresha, Tyas dan Hana terimakasih karna sudah menjadi saksi dan memberikan semangat serta dukungan dalam setiap proses penulis.
19. “PURUN” Mipty, Afki, Ahol, Hisyem, Abdu, Toba, Kiara, Yulia terima kasih karna mengenalkan banyak hal dan membuka segala pikiran penulis dalam hidup ini, dan terima kasih atas dukungan selama ini. Dan teman-teman KKN yang sudah memberikan pengalaman yang banyak.
20. Taekwondo UIN SUKA, terima kasih sudah menjadi tempat dan wadah penulis dalam berkembang selama ini, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua dan tempat ternyaman dalam banyak hal selama ini.
21. RUBI *Community* sebagai wadah penulis berkembang dan menemukan kepercayaan diri, serta inspirasi dalam menulis skripsi ini.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan baik. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran serta kritik

untuk skripsi ini. Semoga hasil tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Penulis,

Asri Hanafi



## ABSTRAK

Perempuan masih terbelenggu dalam peraturan dan budaya patriarki, tertindas dan terbatas ruang geraknya memunculkan banyak gerakan, pentingnya persamaan hak dan kebebasan perempuan dari dominasi struktural peradaban yang tidak berpihak pada perempuan. Avoskin melihat hal ini sebagai peluang untuk membentuk komunitas yaitu *RUBI Community*. *RUBI Community* hadir sebagai komunitas *online* untuk melakukan perubahan dan pemberdayaan perempuan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dan apa bentuk-bentuk pemberdayaan melalui komunitas online dapat dilakukan oleh *RUBI Community*. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan riset etnografi virtual, yang merupakan studi kualitatif terhadap diri individu atau kelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri, pengumpulan data dengan observasi mendalam dan wawancara sebagai data pendukung. Menggunakan teori *Positif Youth Development* (PYD) dan teori tahapan menurut Chabib Sholeh tentang menumbuhkan Hasrat dan keinginan untuk berbudah sampai mampu meningkatkan diri secara otomatis. Berdasarkan data yang peneliti observasi dan temukan *RUBI Community*, peneliti menemukan banyak hal baru dalam tahapan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh *RUBI Community*, komunitas *online* ini mampu menarik perempuan Indonesia hingga 8000 anggota lebih untuk bergabung melalui sosial media, dan melakukan pemberdayaan melalui bentuk dan konsep pemberdayaan yang baru dan sangat unik. *RUBI Community* melakukan pemberdayaan dengan menggunakan konsep kelas, tantangan sampai saling mendukung antara anggota.

***Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, RUBI Community, Komunitas Online***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Women are still shackled in patriarchal rules and culture, oppressed and limited in their space to move, giving rise to many movements, the importance of women's equal rights and freedom from the structural domination of civilization that does not favor women. Avoskin sees this as an opportunity to form a community, namely the RUBI Community. RUBI Community exists as an online community to bring about change and empower Indonesian women. The aim of this research is to find out how and what forms of empowerment through online communities can be carried out by RUBI Community. The type of research method used is descriptive qualitative research with a virtual ethnographic research approach, which is a qualitative study of individuals or groups with the aim of systematically describing cultural characteristics more deeply in their own time and space, collecting data using in-depth observation and interviews as data. supporter. Using the theory of Positive Youth Development (PYD) and the stage theory according to Chabib Sholeh about cultivating the desire and desire to change until you are able to improve yourself automatically. Based on data that researchers observed and found from RUBI Community, researchers found many new things in the stages of women's empowerment carried out by RUBI Community, this online community was able to attract more than 8,000 Indonesian women to join through social media, and carry out empowerment through forms and concepts of empowerment. which is new and very unique. RUBI Community Empowers students using class concepts, challenges and mutual support between members.*

**Keywords:** *Women's Empowerment, RUBI Community, Online Community*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II GAMBARAN UMUM RUBI COMMUNITY.....</b>	<b>38</b>
A. Profil RUBI Community .....	39

B. Program RUBI Community .....	41
C. Fitur Web RUBI Community.....	51
D. Media Interaksi RUBI Community .....	52
<b>BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KOMUNITAS ONLINE RUBI COMMUNITY.....</b>	<b>57</b>
A. RUBI Community terbentuk sebagai komunitas online untuk pemberdayaan perempuan.....	58
B. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan Oleh RUBI Community.....	60
C. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Online RUBI Community dapat melakukan Pemberdayaan Perempuan .....	67
<b>BAB IV PENUTUP 78</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Etnografi Virtual .....	35
---------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Kerangka Teori.....	13
Gambar 2 1 Website RUBI Community .....	38
Gambar 2 2 Halaman Utama RUBI Community .....	39
Gambar 2 3 Formulir Registrasi.....	42
Gambar 2 4 Halaman RUBI.....	43
Gambar 2 5 Halaman Log-In .....	43
Gambar 2 6 Halaman Pembuka.....	44
Gambar 2 7 Halaman Diskusi .....	45
Gambar 2 8 Halaman RUBI Task .....	46
Gambar 2 9 Halaman My Profile .....	47
Gambar 2 10 Halaman My Profile (Point History).....	47
Gambar 2 11 Halaman My Profile (My Activity).....	48
Gambar 2 12 Halaman My Profile (Discussion).....	49
Gambar 2 13 Halaman My Profile (Reward).....	50
Gambar 2 14 Halaman Exam (Exam For Advanced) .....	50
Gambar 2 15 fitur website RUBI community .....	52
Gambar 2 16 Website RUBI Community .....	53
Gambar 2 17 WhatApps RUBI Community .....	54
Gambar 2 18 WhatApps RUBI Community .....	54
Gambar 2 19 Instagram RUBI Community .....	55
Gambar 2 20 Instagram RUBI Community .....	55
Gambar 2 21 Disscord RUBI Community.....	56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>1</sup> Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa, yang dibalik kelembutan sifatnya terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri dan sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.<sup>2</sup>

Namun dalam kehidupan saat ini perempuan masih terbelunggu dalam peraturan-peraturan sampai pemikiran patriarki yang berkembang di masyarakat, dimana perempuan sering kali dibatasi dalam bergerak di ruang publik baik dalam bertindak, sampai dalam pengambilan keputusan. Sistem patriarki yang mendominasi kebudayaan masyarakat menyebabkan adanya kesenjangan dan ketidakadilan gender yang mempengaruhi. Laki-laki memiliki peran sebagai kontrol utama di dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh pada wilayah-wilayah umum dalam masyarakat, dalam hal ekonomi, sosial, politik, psikologi sampai institusi pernikahan. Pembatasan-pembatasan

---

<sup>1</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Perempuan", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan> diakses tanggal 11 November 2023.

<sup>2</sup>Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah d Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, vol. 20 : 03, 2020, hlm. 2.

peran dalam budaya patriarki membuat perempuan menjadi terbelenggu dan mendapatkan perlakuan diskriminasi.<sup>3</sup>

Terbatasnya ruang untuk perempuan menimbulkan banyaknya gerakan-gerakan feminisme. Feminisme dapat diartikan sebagai perjuangan untuk menuntut hak-hak perempuan agar setara dengan laki-laki. Feminisme adalah gerakan yang berangkat dari asumsi bahwa perempuan pada dasarnya ditindak oleh suatu sistem penindasan, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menghentikannya. Feminisme tidak hanya dalam sebuah perjuangan saja namun adanya sebuah penanaman dari suatu cara berpikir yang melihat pentingnya persamaan hak dan kebebasan perempuan dari dominasi struktural peradaban yang berpihak pada kaum laki-laki.<sup>4</sup>

Ada berbagai macam jenis feminisme, salah satunya cyberfeminisme. *Cyberfeminisme* adalah potensi media baru dalam menawarkan sebuah gagasan tentang pembebasan dan pemberdayaan perempuan. *Cyberfeminisme* sebagai sebuah gerakan pembebasan kaum perempuan yang berupaya untuk melawan subordinasi terhadap perempuan telah menerapkan *new media* kedalam isu-isu penting.<sup>5</sup> *Cyberfeminisme* merupakan hasil penting dari penerapan media baru untuk menyelesaikan permasalahan perempuan, namun *cyberfeminisme* bukan sekedar studi teoritis saja namun merupakan gerakan praksis yang menawarkan ide-ide tentang pembebasan kaum perempuan dari segala macam dominasi patriarki.

---

<sup>3</sup>Ade Irma Sakina, Dessy Hasanah Sit, "Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia", 118SHARE : Social Work Jurnal, vol.7: 1 (2017), hlm.71.

<sup>4</sup>Nurhasanan Abbas, "Dampak Feminisme Pada Perempuan", Al-Wardah : Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, vol.14: 2 (Desember, 2020), hlm. 188-189.

<sup>5</sup>Salim Alatas, Vinnawaty Sutanto, "Cyberfeminisme dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru", Jurnal Komunikasi Pembangunan, vol. 17: 2 (Juli, 2019), hlm.167.

Berinteraksi melalui *new media* telah memberikan sebuah wahana baru bagi kaum perempuan untuk bangkit membebaskan dirinya dari dominasi dan subordinasi.

Menurut *Dictionary of Media Studies Cyberfeminisme* adalah studi mengenai teknologi-teknologi baru dan pengaruhnya terhadap isu-isu perempuan. *Cyberfeminisme* muncul dari penggunaan media digital dan teknologi komunikasi baru. *New media* merupakan seperangkat teknologi baru yang mampu memperluas penyebaran informasi bagi masyarakat. Dalam media baru dapat terjadi interaksi timbal balik karena komunikasi memiliki kesempatan untuk merespon informasi yang didapat sebagai bentuk pertukaran informasi, hal itu menunjukkan bahwa media baru bersifat fleksibel karena bentuk dan isi dari informasi dapat terus berubah-ubah.<sup>6</sup> Terdapat banyak contoh dan bentuk dari *new media*, salah satunya *social media* yang berkembang pada masa ini, berupa perkembangan situs-situs yang dapat memberikan pengetahuan tentang banyak hal, salah satunya perkembangan pemberdayaan dan komunitas *online* perempuan pada masa kini, salah satu contohnya ialah *RUBI Community*.

Teknologi ini dianggap memiliki hal baik sampai ancaman, dengan potensi pemberdayaan yang ada di dalamnya untuk membuka ruang komunikasi masyarakat dan pemberdayaan pada perempuan. Perempuan dapat mulai memanfaatkan *new media* dalam kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan eksistensi diri dan menggali potensi diri. Intensitas penggunaan media sosial oleh masyarakat, generasi muda dan perempuan mempunyai pengaruh yang sangat kuat

---

<sup>6</sup>Astrid Faidlatul Habibah dan Irwansyah, "Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru", *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, vol.3: 2 (Juli, 2021), hlm.356.

terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial.<sup>7</sup> Melalui *new media* perempuan dapat mengakses situs-situs yang dapat memberikan pengetahuan mengenai perkembangan diri dan perempuan dapat melakukan sebuah pemberdayaan untuk memberdayakan suatu kelompok atau dirinya sendiri melalui *new media*.

Menurut Moulton dalam Prijono & Prijoko pemberdayaan perempuan sering diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar di semua sisi kehidupan. Konsep ini sering dihubungkan dengan gagasan memberikann *power* kepada perempuan agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka mempertinggi eksistensi mereka di tengah masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat maupun pemberdayaan perempuan banyak dilakukan secara *offline*, dimana proses pemberdayaan dilakukan dengan tatap muka melalui berbagai tahapan-tahapan dalam pelaksanaan programnya. Salah satu contoh program pemberdayaan ialah bentuk pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesetaraan gender melalui pelatihan dan seminar secara langsung dan tatap muka, dan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan keterampilan melalui kegiatan PKK dan melalui komunitas sosial, pemberdayaan secara *offline* banyak dilakukan namun belum tentu pemberdayaan itu dapat terlaksana dengan baik atau dapat berhasil. Namun, dengan perkembangan teknologi dan era *new media* menjadi inovasi baru bahwa pemberdayaan

---

<sup>7</sup>Astri Shintia, Sri Hartati, *Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Prilaku Sosial Ana X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pesaman*, Jurnal Pendidikan Tambusan, vol. 7:1, 2023, hlm. 2329.

<sup>8</sup>Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, ed.1, cet.1 (Yogyakarta, Deepublish, 2014), hlm.66

perempuan dapat dilaksanakan melalui *online* tanpa harus bertemu secara langsung. Dengan adanya perkembangan teknologi dan *new media* menjadi inovasi baru dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan secara *online*. Namun kenyataannya, apakah pemberdayaan tersebut dapat berkembang atau tidak.

Salah satu contoh pemberdayaan perempuan melalui *new media* ialah komunitas *online* yang memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan di Indonesia. Hadirnya komunitas *online* ini dapat melalui beberapa kejadian salah satunya karena COVID-19 dimana terdapat peralihan dalam pemberdayaan perempuan yang sebelumnya dilakukan secara *offline* berubah dengan pemanfaatan *new media* lalu beralih menjadi pemberdayaan yang dilakukan secara *online*.

RUBI *Community* hadir sebagai salah satu komunitas *online* untuk mengembangkan potensi perempuan Indonesia. Objek RUBI *Community* lebih berfokus untuk memberikan fasilitas dan sarana bagi para perempuan di Indonesia sebagai seorang pelajar, mahasiswa, atau pekerja untuk dapat mengembangkan dirinya, dengan cara membuka peluang untuk perempuan Indonesia yang berminat dan memiliki potensi yang ingin di kembangkan untuk masa depan. Kegiatan yang dilakukan RUBI *Community* merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap pengambilan keputusan, sumber-

sumber dan struktur atau jalur yang menunjang kehidupan.<sup>9</sup> Dengan begitu RUBY *Community* hadir untuk memberikan dampak yang positif dengan memanfaatkan *new media* untuk melakukan pemberdayaan perempuan di Indonesia, dengan cara beberapa kegiatan yang dilakukan secara digital berupa pelatihan dan kelas-kelas untuk memberikan pandangan mengenai suatu isu kepada anggota-anggota yang masuk dalam RUBY *Community* tersebut.

RUBY *Community* memberikan fasilitas perempuan untuk mencapai potensi-potensi yang selama ini tidak mereka ketahui. Melalui program pemberdayaan perempuan yang dilakukan dengan pengadaan kelas-kelas, webinar, pelatihan, edukasi serta kegiatan sosial, kegiatan RUBY *Community* yang didominasi oleh kegiatan yang dilakukan secara *online*. RUBY *Community* terbuka untuk seluruh perempuan Indonesia di seluruh daerah, yang memudahkan perempuan yang memiliki mobilitas terbatas dalam kehidupannya.

Dalam kehidupan didunia ini perempuan cenderung di tuntut untuk berdiam diri di rumah, beberapa perempuan memilih untuk diam di rumah dikarenakan tuntutan dalam kehidupan berumah tangga, dalam hukum Islam memang wanita senantiasa semestinya selalu berada di rumah, karena di luar rumah banyak menimbulkan bahaya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, semakin perempuan berdiam diri dirumah maka semakin mulia derajatnya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 33 yang berbunyi :

---

<sup>9</sup>Isra Hayati, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*, Skripsi (Universitas Medan Area, 2021), hlmn.18.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

“Dan hendaklah kalian tetap berada di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah terdahulu”.<sup>10</sup> Oleh karena itu komunitas online dapat menjadi salah satu pilihan bagi para perempuan untuk berkembang menggunakan *new media*. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui mengenai bagaimana komunitas online dapat melakukan pemberdayaan yang dilaksanakan secara *online*, sementara pemberdayaan secara *offline* pun belum tentu berhasil, hingga peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Komunitas *Online* RUBI *Community*”. Untuk mengetahui bagaimana komunitas *online* RUBI *Community* dapat melakukan pemberdayaan *online* dan juga untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh RUBI *Community* terhadap perempuan Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa RUBI *Community* terbentuk sebagai komunitas *online* untuk pemberdayaan perempuan ?

---

<sup>10</sup> Widaningsih, Sindonews.com, “Diamnya Perempuan Dirumah adalah Tanda Kemuliaannya”, <https://kalam.sindonews.com/read/156614/72/diamnya-perempuan-di-rumah-adalah-tanda-kemuliaannya-1599458940>, diakses tanggal 21 Desember 2023.

2. Apa bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan melalui komunitas *online* RUBI *Community* ?
3. Bagaimana Pemberdayaan Perempuan melalui komunitas *online* RUBI *Community* dapat dilaksanakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana RUBI *Community* terbentuk sebagai komunitas *online* untuk pemberdayaan perempuan
2. Untuk mendeskripsikan apa bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan melalui Komunitas *Online* RUBI *Community*.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui komunitas online RUBI *Community*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemberdayaan perempuan yang dilakukan secara online serta keilmuan bagi mahasiswa pengembangan masyarakat islam khususnya, pada umumnya untuk seluruh mahasiswa dalam mencari referensi terkait pemberdayaan perempuan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dimanfaatkan untuk masyarakat atau kelompok yang berdaya yang mau memberdayakan masyarakat dengan kegiatan pemberdayaan secara

*online*. Selain itu, bisa menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi RUBY *Community* dalam meningkatkan kualitas program-programnya.

3. Secara umum penelitian ini bisa memberikan perspektif baru tentang pemberdayaan perempuan muda melalui kegiatan secara *online*, serta pembaharuan bagi pemerintahan dalam memberikan solusi untuk pemberdayaan perempuan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya :

Penelitian *pertama* oleh Alya Bunga Saharani, dkk, yang berjudul “Penggunaan Fantasy Themes Tentang Pemberdayaan Perempuan Generasi Muda Melalui Media Digital di Komunitas ‘Puan Bisa’”. Penelitian ini berisikan penelitian tentang komunitas online “Puan Bisa” dimana merupakan komunitas khusus perempuan yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan perempuan khususnya perempuan muda dengan memanfaatkan komunikasi digital. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tema fantasi dan pesan seperti apa yang digunakan pendiri komunitas kepada anggota pengurus komunitas online “Puan Bisa” dalam membangun kesadaran kelompok. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa wawancara, pola pencocokan, studi Pustaka, dan riset internet. Hasil dari penelitian ini ialah

komunitas online “Puan Bisa” telah membangun sebuah kesadaran kelompok dalam melakukan dan menggambarkan pemberdayaan perempuan.<sup>11</sup>

Penelitian *kedua* Carolina Santoso, Christophila Deave, Maria Ancilia Widyaningtyas Sastrosumarto yang berjudul “Analisis Komunitas Online Perempuan Berkisah DIY dan Jawa Tengah”. Penelitian ini tentang komunitas perempuan berkisah yang menjadi salah satu komunitas yang berbasis online yang mengusung gerakan feminisme dan hadir untuk melawan patriarki serta mengangkat derajat perempuan, komunitas ini dijadikan sebagai media pemberdayaan serta ruang aman bagi perempuan untuk berbagi pengetahuan dan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan metode *Participatory action research*, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas ini masih memerlukan strategi dan cara efektif agar dapat menyelesaikan masalah.<sup>12</sup>

Penelitian *ketiga* oleh Aisyah Anggreni, Friska Indria Nora, Jihan Sunita, Nurhasanah yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dan Perwujudan Perempuan Berliterasi Digital Melalui *Platform Digital* “Perempuan Berkisah””. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan melalui platform digital “Perempuan Berkisah” yang memberdayakan perempuan sekaligus bentuk perwujudan perempuan yang berliterasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat studi

---

<sup>11</sup>Alya Bunga Saharani, dkk., “Penggunaan Fantasy Themes Tentang Pemberdayaan Perempuan Generasi Muda Melalui Media Digital di Komunitas ‘Puan Bisa’”, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, vol.5: 1 (Mei, 2023), hlm.158.

<sup>12</sup>Carolina Santoso, dkk., “Analisis Komunitas Online Perempuan Berkisah DIY dan Jawa Tengah”. *Dinamika Sosial Budaya*, vol. 24: 2, (Desember, 2022), hlm. 503.

pustaka, sumber data dalam penelitian ini diabil dari jurnal-jurnal ilmiah yang selaras dengan tema penelitian ini dan informasi dari platform digital perempuan berkisah sebagai objek utama. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya model pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kecanggihan teknologi.<sup>13</sup>

Penelitian *keempat* oleh Nadya Kharima yang berjudul “*Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Studi (PSW) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*”. Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan perempuan melalui *Gender Mainstreaming* yang dilakukan oleh PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui “Workshop Pemberdayaan Mubalighat I” hasil dari penelitian ini ialah mubalighat terbukti merasa terbantu dengan adanya *workshop* pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh PSW UIN Syarif Hidayatullah, oleh karena itu dapat dilihat tingkat keberhasilan dari *workshop* tersebut.<sup>14</sup>

Penelitian *kelima* oleh Dominggus Ate yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Terampil dan Hebat (WANTRABAT) di Pedakbaru Dusun Karang Bendo, Kabupaten Bantul, DIY*”. Merupakan mahasiswa

---

<sup>13</sup>Aisyah Anggreni, dkk., “Pemberdayaan Perempuan dan Perwujudan Perempuan Berliterasi Digital Melalui Platform Digital “Perempuan Berkisah””, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol.6: 2, (2022), hlm. 89.

<sup>14</sup>Nadya Kharima, *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

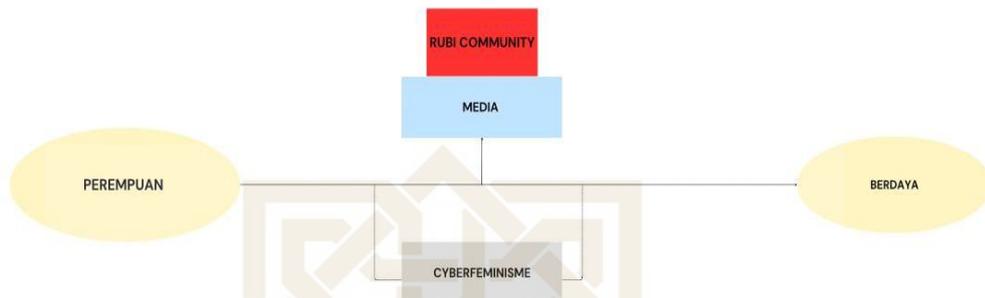
Program Studi Pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita terampil dan hebat. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Karang Bendo, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perbedaan mendasar dari penelitian yang satu dengan yang lainnya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian-penelitian diatas juga meneliti mengenai komunitas atau program yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dilihat dari segi fokus objek penelitian, teori sampai dengan metodenya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian terhadap salah satu komunitas *online* dari brand kecantikan yang ada di Indonesia yaitu *RUBI Community*, yang melakukan pemberdayaan perempuan melalui program dan kelas-kelas pelatihan yang disediakan secara *online* untuk memberdayakan anggotanya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode etnografi virtual yang dimana penelitian ini akan sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

---

<sup>15</sup>Dominggus Ate, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Hebat dan Terampil (WANTRABAT) di Pedakbaru Dusun Karang Bendo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, 2022).

## F. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

### 1. Komunitas

#### 1. Pengertian Komunitas

Komunitas merupakan sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang dapat saling berbagi mengenai lingkungannya atau memiliki ketertarikan yang sama, dalam komunitas manusia setiap individu memiliki tujuan dan kebutuhannya masing-masing dalam berkomunitas. Dikutip oleh Yanuar menurut Kertajaya Hermawan komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli terhadap satu sama lain lebih dari yang seharusnya yang dimana di setiap komunitas pasti terbangun relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan ketertarikan antar anggota.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Yanuar Herlambang, *Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia*, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, vol.2 : 1 (Desember, 2014), hlm. 30.

Pemberdayaan merupakan proses dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya, harkat dan martabatnya, sehingga masyarakat memiliki ketahanan dan dapat hidup secara mandiri. Masyarakat yang mandiri berarti terbukanya ruang dan kapasitas dalam mengembangkan potensi serta kreasi nya, dapat mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri. Konsep pemberdayaan dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial.<sup>17</sup>

Menurut Jim Ife pemberdayaan adalah *empowerments means providing people with the resources, opportunities, knowledge, and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect the life of their community*. Sedangkan menurut Suhendra berpendapat bahwa pemberdayaan adalah penyebarluasan kekuasaan kepada masyarakat agar mereka mampu menjadi komunitas atau individu yang mandiri.<sup>18</sup>

## 2. Peran Komunitas

Menurut M. Noor Poedjajani yang dikutip dari Ambar Kusumastuti, peran komunitas adalah sebagai tempat *coming out* maksudnya bahwa setiap anggota yang telah tergabung berarti telah siap untuk bersikap

---

<sup>17</sup>Yusuf Hidayat Hilman, Elok Putri Nirmasari, *Model Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas*, Arista Jurnal Unpo, vol.4 : 1 (Januari, 2018), hlm.54.

<sup>18</sup>Taufik Hidayat, *Isu-isu Aktual Penelitian Pemberdayaan Masyarakat*, makalah pada Semiloka Penelitian, (September, 2010), hlm. 1-11.

keluar di dalam komunitasnya, berkumpul dengan komunitasnya secara tidak langsung akan bergabung dengan lingkungan di dalam dan luar komunitas. Peran yang kedua ialah sebagai tempat untuk bertukar informasi, dimana perannya adalah untuk menginformasikan mengenai isu, berita, gossip, gaya hidup, menyampaikan pesan dan lainnya. Peran ketiga adalah untuk menunjukkan eksistensi dimana anggotanya dapat menunjukkan identitas diri dan lingkungannya. Peran yang keempat adalah sebagai tempat untuk saling menguatkan, maksudnya adalah komunitas menjadi wadah bagi tiap anggotanya untuk menguatkan dan menyakini bahwa apa yang mereka jalani adalah sesuatu yang rasional, normal, dan mereka tidak merasa sendiri.<sup>19</sup>

### **3. Pembentukan Komunitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan mempunyai arti Proses, cara dan perbuatan membentuk. Pembentukan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah yang menghasilkan suatu kebaikan dan kesempurnaan dalam bertindak.<sup>20</sup> Pembentukan adalah bagaimana seluruh komponen yang ada dalam lingkungan sekitar menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan yang dilihat dan diperbuat oleh lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Ambar Kusumastuti, Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta, Skripsi, ( Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 38-39.

<sup>20</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Pembentukan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan> diakses tanggal 9 Januari 2024.

<sup>21</sup>Destiara Kusuma, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah”, Jurnal Kewarganegaraan, vol.2: 2, (Desember, 2018), hlm. 36.

#### 4. Komunitas Online

Internet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menjalin berbagai hubungan sosial dengan seluruh bagian masyarakat, untuk berbagi cerita, pengalaman, keprihatinan dan kepentingan dapat di bagikan melalui internet. Aktivitas ini menimbulkan suatu terminology baru dalam masyarakat yang dikenal sebagai komunitas *online*. Menurut Hummel & lechner yang dikutip oleh basuki Komunitas *online* didefinisikan sebagai suatu kolektivitas, besar anggota sukarela yang tujuan utamanya adalah anggota dan kesejahteraan kolektif, anggota-anggota yang berbagi pengalaman, pengetahuan bagi anggota lain, dan berinteraksi satu sama lain dan memberikan kontribusi pada kolektivitas menggunakan internet. Komunitas *online* dapat memiliki struktur yang lemah juga memiliki struktur yang kuat tergantung pada komitmen anggotanya, kemudahan aplikasi internet dapat memudahkan orang untuk membentuk komunitas *online*. Komunitas *online* dapat beranggotakan yang banyak ataupun terbatas tergantung pada kebijakan komunitas itu sendiri. Jenis komunitas *online* sangat beragam, keberadaan komunitas *online* dapat bertahan lama juga dapat mengalami penurunan. Dalam keterhubungannya orang dapat membentuk komunitas *online* baru berdasarkan kepentingannya.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Basuki Yudi, dkk., “Komunitas Online: Pergeseran Terminologi Komunitas Dari Geddesian Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan”, TATALOKA, vov. 15: 1, (Februari, 2013), hlm. 69-70.

## 5. Media Digital

Media Digital adalah media untuk mencari informasi dan menjadi sumber database pada masa sekarang. Kehadiran media digital menjadi hal yang penting dan menjadi elemen utama dalam proses pencarian informasi. Pola baru dalam berkomunikasi dalam media digital berupa *cybernetic organism*, disini individu akan menjadi makhluk yang terhubung dalam dunia *cyber* dengan segala konsekuensinya.

Media digital merujuk pada beberapa bentuk media yang kontennya dienkripsi dalam format digital dan dapat di akses melalui perangkat elektronik seperti *computer*, *smartphone*, atau *tablet*. Selain alat media digital juga mencakup berbagai jenis konten seperti teks, gambar, video, dan audio yang disimpan dan disebarakan melalui system *computer*. Media Digital seperti internet mampu menghadirkan suatu identitas baru dan budaya baru yang dikenal sebagai budaya dan identitas *virtual*.<sup>23</sup> Media digital memiliki berbagai jenis yaitu Media sosial, Blog dan Website, Podcast, Video Online, Email, Game Online, Aplikasi Seluler.

Media sosial merupakan sebagai alat komunikasi massa memiliki manfaat yang signifikan dalam komunikasi. Media sosial memungkinkan perluasan jangkauan, meningkatkan interaksi dan menciptakan hubungan yang lebih kuat. Dikutip oleh Suhairi dkk, menurut Danah Boyd dan

---

<sup>23</sup> Soraya Fadhal, Lestari Nurhayati, "Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)", Jurnal Al-Azhar, vol.1:3 (Maret, 2012), hlm. 180-190.

Nicole B. Ellison media sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan individu membangun profil publik atau semi publik dalam sistem terkait, mengartikulasikan daftar teman lainnya yang mereka kenal dan melihat melalui daftar kontak orang lain dalam suatu system.<sup>24</sup> Contoh media sosial seperti :

1. *Facebook* merupakan situs jaringan sosial populer gratis yang memungkinkan pengguna terdaftar untuk membuat profil, upload foto dan video, mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan teman, keluarga dan kolega. Situs, yang tersedia dalam 37 bahasa berbeda, termasuk fitur umum seperti:
  - a. *Marketplace*, memungkinkan anggota untuk mengirim, membaca dan menanggapi iklan baris.
  - b. *Groups*, memungkinkan anggota yang memiliki kepentingan bersama untuk menemukan satu sama lain dan berinteraksi.
  - c. *Acara*, memungkinkan anggota untuk mempublikasikan acara, mengundang tamu dan melacak yang berencana untuk hadir.
  - d. *Halaman*, memungkinkan anggota untuk membuat dan mempromosikan halaman publik dibangun di sekitar topik tertentu.

---

<sup>24</sup> Suhairi, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai alat Komunikasi Massa dalam Memperluas jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen" *Jurnal Mirai Management*, vol.8: 2 (2023), hlm. 436-444.

- e. Kehadiran teknologi -memungkinkan anggota untuk melihat kontak yang sedang onlinedan chatting.<sup>25</sup>
2. *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.<sup>26</sup>
3. *WhatsApp messenger* adalah aplikasi perpesanan seluler lintas platform yang memungkinkan pertukaran pesan, yang tersedia diberbagai *smartphone* dan dapat digunakan untuk membuat grup, mengirim gambar, dan audio tanpa batas.<sup>27</sup>
4. *Discord*, suatu aplikasi gratis untuk media komunikasi yang mirip dengan aplikasi Slackatau Skypedan memungkinkan pengguna aplikasi tersebut dapat berkomunikasi secara real timemelalui teks, suara atau video.<sup>28</sup>
5. *Twitter* adalah sebuah media sosial dan layanan microblogging yang mengijinkan penggunanya untuk mengirimkan pesan realtime. Pesan ini populer dengan sebutan *tweet*. *Tweet* adalah sebuah pesan pendek dengan panjang karakter yang dibatasi hanya sampai 140 karakter.

---

<sup>25</sup> <https://www.techtarget.com/whatis/definition/Facebook>, diakses tanggal 22 April 2024

<sup>26</sup> Rini Damayanti, "Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Isntagram", Universitas Wijaya Kusuma, hlm. 261.

<sup>27</sup> Mohamad Salam, "WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar", Jurnal Pendidikan Matematika, vol 11: 2 (Juli, 2020), hlm. 198-212.

<sup>28</sup> Syafrida Nabila S, dkk, "Klasifikasi Ulasan Pengguna Aplikasi Discord Menggunakan Metode Information Gain dan Naïve Bayes Classifier", Infotech Journal, vol 9: 2, (Juli, 2023), hlm 383-392.

Dikarenakan keterbatasan karakter yang bisa dituliskan, sebuah *tweet* seringkali mengandung singkatan, bahasa silang maupun kesalahan pengejaan.<sup>29</sup>

## **2. Pemberdayaan Perempuan**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Sebagai perempuan terkadang tiap individu perempuan kerap dipanggil berbeda-beda, terkadang cewek, perempuan atau wanita. Perbedaan ini memiliki perbedaan makna, secara etimologis kata wanita berasal dari frasa “Wani Ditoto” atau berarti berani diatur. Sebutan wanita dimaknai dengan kemampuannya untuk tunduk dan patuh terhadap laki-laki sesuai dengan perkembangan budaya ditengah jawa pada masa itu. Menurut Sansakerta, kata perempuan muncul dari kata empu-an, ‘per’ memiliki makna mahluk dan ‘empu’ artinya mulia atau mahir sehingga dapat disimpulkan bahwa makna kata perempuan adalah mahluk yang mulia dan memiliki kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata perempuan bermakna seperti orang yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Kata wanita bermakna perempuan dewasa atau kaum-kaum putri (dewasa).<sup>30</sup>

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya peningkatan kemampuan wanita dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk

---

<sup>29</sup> Nurrin Muchammad, dkk, “Studi Literatur tentang Perbandingan Metode Untuk Proses Analisis Sentimen di Twitter”, Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, (Maret, 2016).

<sup>30</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Perempuan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan> diakses tanggal 28 November 2023.

meraih akses dan penguasaan terhadap posisi pengambilan keputusan, sumber-sumber, dan struktur atau jalur yang menunjang. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan wanita mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial, serta dapat membedakan antara perankodrati dengan peran gender.

Menurut Aritonang yang di kutip oleh Isra Hayati dengan membekali wanita informasi dalam proses penyadaran, Pendidikan, pelatihan dan motivasi agar dapat mengenal jati diri, membuat lebih percaya diri, dapat mengambil keputusan yang diperlukan, menjadi pemimpin, menggerakkan wanita untuk mengubah dan memperbaiki keadaannya untuk mendapatkan bagian yang lebih adil sesuai dengan nilai kemanusiaan universal.<sup>31</sup>

Pemberdayaan Perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan perempuan mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat serta dapat memahami praktik-praktik diskriminasi. Kebijakan pemberdayaan terhadap masyarakat atau perempuan dibutuhkan bukan hanya untuk kebutuhan jangka pendek, namun harus lebih dari itu. Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai

---

<sup>31</sup>Isra Hayati, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeuleu Barat, Kabupaten Simeuleu, Provinsi Aceh)*, Skripsi (Medan : Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2021) hlm. 18.

strategi untuk kemandirian sosial ekonomi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang.

Pemberdayaan Perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi agar perempuan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat luas. Dalam konsep pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa potensi atau kekuatan yang dapat membantu dalam proses perubahan agar dapat lebih cepat dan terarah, potensi itu dapat dari individu into sendiri, masyarakat, kelompok, organisasi yang mau melakukan perubahan. Kekuatan ini dapat mendorong dalam proses pemberdayaan, dan tentu harus di ciptakan pada awal proses perubahan dan harus di pertahankan selama proses perubahan ini berlangsung.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan**

Tujuan dan sasaran pemberdayaan perempuan diarahkan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan, semua ini untuk melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan perempuan meliputi :

1. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua Lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak.<sup>32</sup>

Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuannya. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu.

1. Membangun eksistensi (dalam hal ini eksistensi perempuan), Perempuan harus menyadari bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk, perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Perempuan juga berhak untuk menentukan pilihan, tidak selamanya menurut kepada laki-laki.

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim Ihsan, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konservatif*, Musawa, vol. 11 : 1 ( Juni, 2019) hlm. 20

3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik disektor public maupun domestik.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan mengenai hak-hak nya untuk mendapatkan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan, serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri, sehingga perempuan dapat hidup secara mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sampai pembangunan yang ada dalam negara ini.

### **3. Bentuk Pemberdayaan**

#### *1. Positive Youth Development (PYD)*

Menurut Holt dkk yang dikutip oleh Ahmad Ainun Najib, *Positive Youth Development (PYD)* merupakan pendekatan untuk penelitian dan praktik pengembangan yang menekankan pada peningkatan kekuatan dan pengembangan potensi serta memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk mengembangkan minat, kemampuan dan keterampilan mereka. Dengan pendekatan ini remaja dianggap sebagai individu yang berdaya dan memiliki segudang potensi yang dapat dikembangkan, pandangan ini akan membuat remaja lebih percaya diri dan dapat sangat membantu perkembangan remaja kearah yang lebih positif. PYD menjadi sebuah

---

<sup>33</sup>Irma Silvyana, *Peran Perempuan Pengusaha UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu*, Biokultur, vol. 12 : 1, hlm. 42.

pandangan yang baru dan kuat untuk menentang pandangan tradisional mengenai masa muda. Perspektif PYD akan relevan dengan desain program yang akan diberikan pada pemuda berdasarkan ide-ide pengembangan yang positif, semua pemuda dapat dikembangkan dan pengembangan berfungsi mengurangi dorongan untuk melakukan perilaku beresiko.<sup>34</sup>

Model 5C menekan pada kekuatan pemuda, model ini menjadikan pemuda sebagai sumber daya untuk dikembangkan, model ini dibekali dengan sistem teori yang dikembangkan oleh Edmon P. Bowers yang dimana model tersebut menyebutkan bahwa perkembangan positif terjadi jika kekuatan pemuda diarahkan pada potensi yang positif. Adapun model 5C ialah :

- a. *Competence*, kemampuan tertentu yang diarahkan pada domain tertentu seperti sosial, akademik, kognitif dan sikap kejujuran.
- b. *Confidence*, sesuatu yang bersal dari dalam diri seseorang yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.
- c. *Connection*, hubungan antar individu dengan individu yang lain atau kelompok seperti keluarga, teman, sekolah, dan lingkungan.
- d. *Character*, sikap patuh terhadap aturan, norma social, serta memahamu perilaku yang benar atau salah.

---

<sup>34</sup> Ahmad Ainun Najib, "Pengaruh Pelatihan Trauma Healing Berbasis 5Cs Model of Positive Youth Development Terhadap Peningkatan Kapasitas Relawan Sernu Jawa Timur", Jurnal At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, vol.1:2 (Oktober, 2021), hlm. 79.

e. *Caring*, sebuah nilai yang mencerminkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan.<sup>35</sup>

#### **4. Tahap Pemberdayaan Perempuan**

Menurut Chabib Sholeh mekanisme dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri atas beberapa tahapan kegiatan yang pada dasarnya merupakan suatu siklus yang senantiasa berulang namun tetap. Tahapan-tahapan yang dimaksud ialah :

##### **1. Penumbuhan Hasrat atau Keinginan untuk Berubah**

Langkah awal proses pemberdayaan adalah bagaimana menumbuhkan untuk mau berubah. Tanpa keinginan dari yang bersangkutan proses pemberdayaan apapun akan menemui jalan buntu. Menumbuhkan keinginan untuk berubah atau memperbaiki diri dapat diibaratkan seperti menghidupkan mesin mobil, jika mesin mobil sudah hidup, maka mobil tersebut selanjutnya akan berjalan dengan kekuatannya sendiri tanpa harus di dorong-dorong lagi.

##### **2. Menumbuhkan Kamauan dan Keberanian**

Menumbuhkan minat, kemauan untuk menahan diri dari kesenangan sesaat dengan keberanian untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan untuk selanjutnya mengambil keputusan untuk keluar dari belenggu kemiskinan merupakan tahapan yang sangat penting.

---

<sup>35</sup> Ibid, hlm.80

### 3. Mengembangkan Kemauan untuk Ambil Bagian

Tumbuhnya kemampuan, minat dan keberanian untuk secara sadar melakukan perubahan nasib dan memperbaiki mutu kehidupannya akan mendorong yang bersangkutan untuk secara sadar tanpa adanya paksaan untuk ikut serta mengambil bagian dalam setiap kesempatan yang memungkinkan akan memperbaiki nasib hidupnya.

### 4. Peningkatan Peran dalam Setiap Kegiatan

Keterlibatan secara sadar terhadap suatu kegiatan dalam proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik lagi akan meningkat dengan sendirinya apabila mereka telah merasakan manfaat (secara ekonomi dan sosial). Ada baiknya bagi para pemberdaya untuk mempertemukan mereka dengan orang yang telah berhasil dan mandiri untuk saling berbagi pengalaman tentang suka dan duka mereka dalam pemberdayaan.

### 5. Peningkatan Efisiensi dan Efektifitas

Sebagaimana kita ketahui setiap manusia memiliki tujuan yang tidak terbatas, sementara sumber daya manusia untuk mewujudkan tujuan tersebut terbatas adanya. Oleh karena itu, penggunaan sumber daya yang terbatas itu harus dilakukan dengan se-efisien dan se-efektif mungkin. Hal ini mengisyaratkan akan pentingnya suatu metode atau teknologi yang tepat agar sumber daya yang ada dapat dihemat sebaik mungkin.

## 6. Peningkatan Kompetensi Diri secara Otomatis

Pada akhirnya pemberdayaan harus mampu meningkatkan kapasitas diri secara otomatis pada pihak yang diberdayakan. Hal ini dapat terjadi apabila, mereka sudah merasakan manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung yaitu berupa peningkatan kapasitas diri yang diperoleh secara baik dari belajar pada pengalaman yang telah mereka rasakan.<sup>36</sup>

### 3. *Cyberfeminisme*

*Cyberfeminisme* muncul dari penggunaan media digital dan teknologi komunikasi baru. Teknologi ini dianggap memiliki baik janji maupun ancaman, dengan potensi pemberdayaan simultan dan penindasan. Mereka menawarkan cara untuk membuka ruang dan komunikatif masyarakat, untuk terlibat dalam bermain dan politik dan untuk mengakses informasi dan membuat ringan.

*Cyberfeminis*, menurut Wajcman, mengklaim bahwa internet menyediakan dasar teknologi untuk membentuk masyarakat baru dan keragaman subjektivitas yang inovatif. Teknologi digital memfasilitasi kaburnya batas-batas antara manusia dan mesin serta batas-batas laki-laki dan perempuan, yang memungkinkan pengguna untuk memilih mereka, penyamaran mereka dan menganggapnya sebagai identitas alternatif. Eksplorasi identitas ini kemudian menantang pengertian tentang subjektivitas dan mensubversi fantasi maskulin yang dominan.

---

<sup>36</sup> Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan* (Bandung: fokusmedia, 2014), hlm. 81.

*Cyberfeminisme* adalah potensi media baru dalam menawarkan sebuah gagasan tentang pembebasan dan pemberdayaan perempuan. *Cyberfeminisme* sebagai sebuah gerakan pembebasan kaum perempuan yang berupaya untuk melawan subordinasi terhadap perempuan telah menerapkan *new media* kedalam isu-isu penting.<sup>37</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian merupakan tahapan untuk mencari kebenaran dan menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang muncul mengenai objek penelitian. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, melalui metode etnografi *virtual*. secara bahasa etnografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu gabungan dari kata *ethos* yang berarti warga suatu bangsa atau masyarakat dan kata *graphein* yang berarti tulisan atau artefak. Model etnografi merupakan studi kualitatif terhadap diri individu atau sekelompok dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri. Pendekatan ini untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku, pola-pola kehidupan dan relasi sosial dalam kehidupan virtual di dunia maya atau media sosial. Etnografi virtual

---

<sup>37</sup>Salim Alatas, Vinnawaty Sutanto, "Cyberfeminisme dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru", Jurnal Komunikasi Pembangunan, vol. 17: 2 (Juli, 2019), hlm.167.

merupakan metodologi yang digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap entitas (*user*) yang menggunakan internet.

Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh.<sup>38</sup> Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan dan mengetahui mengenai peranan, proses pelaksanaan program sampai implikasi dari program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh RUBI *Community*, dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis harus mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan.

Penelitian ini akan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang dalam hal ini ialah pendeskripsian mengenai level-level analisis situs *RUBICOMMUNITY.com* melalui ruang media, dokumen media, objek media dan pengalaman media.

## **2. Lokasi Penelitian**

Anggota RUBI *Community* tersebar di seluruh Indonesia, namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada anggota RUBI di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta karena dilihat dari pergerakan program RUBI di perkotaan

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, (Bandung, 1991), hlm. 3.

dan pusat RUBI yang berada di Yogyakarta. dan situs-situs juga media sosial dari RUBI *Community*.

### **3. Teknik Penentuan Informan**

Teknik pengumpulan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yang merupakan suatu Teknik dalam pengambilan suatu data dari populasi yang didasarkan dengan data dari populasi yang didasarkan dengan adanya target dan tujuan tertentu dalam suatu penelitian atau berdasarkan dengan kriteria. Informan kunci dalam penelitian ini adalah seluruh anggota RUBI *Community* dengan total informan sebanyak 3 orang yaitu kak Silfa Alfiana, kak Rhegita Indah dan kak Mahda A. Kriteria Informan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Merupakan anggota aktif RUBI *Community batch 5* periode Februari- Mei 2023.
- b. Aktif mengikuti kelas-kelas yang sudah disediakan.
- c. Mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir masa anggota.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan fokus pada Teknik observasi dan dokumentasi, sementara wawancara sebagai data pendukung untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

- a. Observasi, merupakan suatu cara pengamatan yang dilakukan secara langsung dan selektif terhadap suatu interaktif dari setiap kegiatan yang ada dilapangan, penulis akan melakukan observasi mendalam yang

dilakukan untuk mengetahui fakta lapangan yang dirasakan oleh para anggota *RUBI Community* untuk membantu penulis lebih lanjut dalam menilai Pemberdayaan Perempuan melalui Komunitas *Online RUBI Community*. Pada observasi ini penulis melakukan observasi mendalam dengan media sosial yang digunakan oleh *RUBI Community* seperti *Instagram* untuk membagikan kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan oleh *RUBI Community*, *WhatsApp* untuk memberikan pemberitahuan mengenai kegiatan agar lebih mudah informasi di terima oleh seluruh anggota, *Website* untuk tugas, dan pendaftaran kegiatan yang akan dilaksanakan dan info mengenai poin-poin yang didapatkan oleh anggota, dan yang terbaru adalah *Discord* untuk mempermudah interaksi dan lebih terstruktur mengenai setiap kegiatan. Pada tahap observasi ini termasuk pada level ruang media dalam analisis data menggunakan metode etnografi virtual, yaitu untuk melihat bagaimana komunitas ini berinteraksi di beberapa media sosial yang sudah disediakan dengan tujuannya masing-masing dan akan menguraikan dari sisi teknologi bagaimana perangkat di internet berlaku untuk anggota dan dapat mendorong seluruh anggota untuk ikut serta aktif dalam seluruh kegiatan yang disediakan oleh *RUBI Community* dan bagaimana anggota mau untuk sama-sama melakukan kegiatan bersama dan memenuhi tugas yang sudah disediakan sebelumnya.

- b. Dokumentasi, ialah suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah

dalam penelitian, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan sah yang bukan berdasarkan perkiraan. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi sebagai data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Penulis akan melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui dokumen terkait yang dibutuhkan seperti analisis *Website, Instagram, WhatsApp*, mengenai bagaimana mereka melakukan interaksi secara *online*. Penulis juga akan mengumpulkan data berupa foto kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program dari *RUBI Community*. Pada Teknik ini termasuk pada level dokumen media yang akan memperlihatkan konten sebagai sebuah makna yang terkandung didalamnya yang diproduksi dan disebarakan melalui internet.

- c. Wawancara, penelitian ini sangat membutuhkan informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, wawancara perlu dilakukan. Pada wawancara ini akan dilakukan kepada informan yang sudah di tentukan. Wawancara merupakan interaksi bahasa langsung antara dua orang yang saling berbicara untuk memperoleh informasi terkait mengenai penelitian. Wawancara dilakukan dengan tujuan sebagai informasi tambahan untuk menunjang data yang dibutuhkan pada saat penelitian. Penulis akan melakukan wawancara kepada informan yang telah di tentukan, informan yang saya dapatkan ialah dari kak Syifa, kak Mahda dan Kak Rhegita dimana mereka merupakan anggota yang aktif dan mendapatkan awards dalam *RUBI Community Batch 5*, pengajuan pertanyaan kepada subjek penelitian dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai dengan situasi dan

keadaan selama proses wawancara berlangsung untuk mendapatkan informasi bagaimana pemberdayaan perempuan melalui komunitas *online* RUBI *Community* dapat dilakukan, dan dampak apa saja yang dirasakan oleh anggota tersebut. dalam penelitian ini tahap wawancara sebagai data pendukung untuk mengetahui level pengalaman dari para anggota RUBI *Community*. Pada tahap ini peneliti hanya dapat melakukan wawancara pada anggota nya saja dikarenakan kebijakan dari pihak *TheAvoLife* yang hanya mengizinkan wawancara kepada para anggota, tidak dapat dilakukan kepada pihak RUBI *Community*, Avoskin dan pihak yang terlibat dalam RUBI *Community* selain anggota.

## 5. Analisis Data

Analisis Data dalam Metode Etnografi *Virtual* ini melalui beberapa level-level dan tahapan, berikut penjelasan mengenai analisis data dalam Etnografi *Virtual* :

LEVEL	OBJEK
Ruang Media ( <i>Media Space</i> )	Struktur perangkat media dan penampilan terkait dengan prosedur aplikasi yang bersifat teknis.
Dokumen Media ( <i>media archive</i> )	Isi dan aspek pemaknaan teks sebagai artefak budaya.
Objek Media ( <i>Media Object</i> )	Interaksi yang terjadi di media sosial dan komunikasi yang terjadi antar anggota komunitas melalui komen dan forum.

Pengalaman ( <i>Experiental Stories</i> )	Motif, efek, manfaat yang terhubung secara <i>online</i> dan <i>offline</i> berupa rekomendasi.
--	---

Tabel 1 Level Etnografi Virtual

Level ruang media merupakan bagaimana komunitas ini berinteraksi, peneliti akan memposisikan dirinya sebagai pengamat, peneliti akan menguraikan diri sisi teknologi bagaimana perangkat di internet berlaku dan apa aturan yang ada di media sosial tersebut. Mulai dari bagaimana prosedur pembuatan sebuah akun, bagaimana dapat terhubung dengan sebuah jaringan, komunikasi yang terjadi dan prosedur yang ada di media sosial tersebut.

Level Dokumen Media dimana peneliti akan melihat konten sebagai sebuah makna yang terkandung didalamnya yang diproduksi dan disebarakan melalui internet, konten tersebut tidak hanya mewakili pendapat atau opini user di internet saja tetapi menunjukkan ideologi, latar belakang sosial, pandangan politik, keunikan budaya, hingga merepresentasikan identitas dari sebuah komunitas. Dibuktikan dengan adanya konteks, situasi atau pertukaran nilai dalam komunitas tersebut.

Level Objek, peneliti akan melihat aktivitas dan interaksi pengguna dan antar pengguna lainnya, data penelitian berasal dari teks dan konteks yang ada pada media sosial, disini peneliti akan memfokuskan pada tanggapan dari teks yang diposting di media sosial berupa *views, like, comment* sampai *followers*.

Level Pengalaman, peneliti dapat menghubungkan realitas yang terjadi. DI dunia virtual dengan realitas yang ada di dunia nyata.

## 6. Validitas Data

Kebenaran dari penelitian ini sangat diperlukan untuk menghindari keraguan dalam penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pengecekan ulang mengenai kebenaran data dengan menggunakan metode Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

Menurut Konsep Norman K Denkin mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurut konsep Norman K. Denkin, triangulasi meliputi tiga hal yaitu, Triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.<sup>39</sup>

Pada penelitian ini penulis akan melakukan validitas data menggunakan triangulasi sumber data yang dapat dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang sudah didapatkan dengan menggunakan metode triangulasi sumber yang di dapatkan dari anggota aktif dalam komunitas virtual tersebut untuk memastikan kebenaran dari hasil pengamatan peneliti.

### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup>Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31.

Bab 1 berisikan pendahuluan atau gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan penulis, untuk menentukan apakah penelitian ini layak atau tidak untuk diteliti. Bab ini terdiri dari judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisikan gambaran teoritis mengenai konsep dari Program RUBI *Community*, tujuan, visi misi, program dan fitur yang digunakan oleh RUBI *Community*.

Bab 3 memberikan penjelasan mengenai temuan dan Analisa data lapangan yang dimana berisikan Analisa program pemberdayaan perempuan, mengapa dapat terbentuk RUBI *Community*, Bentuk pemberdayaan RUBI *Community*, dan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh RUBI *Community*.

Bab 4 yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pemberdayaan manusia maupun perempuan, pemuda dan anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai cara dan beragam kegiatan. *RUBI Community* dianggap unik dan mampu untuk mengembangkan individu untuk terus berkembang melalui berbagai kegiatan yang telah disediakan melalui *platform online*, untuk mempermudah anggota *RUBI* seluruh Indonesia menjangkau kegiatan *RUBI Community*. Menurut beberapa teori Sumodiningrat tujuan pemberdayaan ada tiga, yaitu membangun eksistensi, memotivasi perempuan, dan menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kedudukannya. *RUBI Community* mampu melakukan dan memenuhi tiga tujuan tersebut dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui komunitas online. *RUBI Community* dapat membantu para perempuan Indonesia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi dunia sekitarnya.

Melalui bentuk-bentuk pemberdayaan ini, *RUBI Community* mampu melakukan pemberdayaan perempuan dan berhasil melakukannya dengan konsep dan cara yang unik, di mana dilakukan secara online dengan terkonsep dan terorganisir dengan baik serta memberikan dampak pemberdayaan yang cukup signifikan terhadap pengembangan diri para perempuan di Indonesia yang akhirnya mampu untuk mengembangkan dirinya sendiri. Tahapan pelaksanaan program

pemberdayaan yang dilakukan RUBI *Community* dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan teori pemberdayaan sebagaimana mestinya, menurut Chabib Shaleh teori tahapan, yaitu penumbuhan Hasrat atau keinginan untuk berubah, menumbuhkan kemauan dan keberanian, mengembangkan kemauan untuk ambil bagian, peningkatan peran dalam setiap kegiatan, peningkatan efisiensi dan efektivitas, peningkatan kompetensi diri secara otomatis. Dari tahapan pemberdayaan tersebut RUBI *Community* memberikan dampak yang sangat positif dalam melakukan pemberdayaan perempuan yang dilakukannya. Komunitas ini dapat berjalan dan memberikan dampak sangat baik pada anggotanya melalui proses pemberdayaan yang baru dan sangat unik yaitu melalui komunitas *online*. Dalam hal ini anggotanya dapat berdiri secara mandiri dengan terus meningkatkan dirinya dan juga motivasi dalam dirinya untuk terus belajar dan percaya diri di hadapan umum.

## **B. Saran**

Saran peneliti mengenai RUBI *Community* diharapkan dapat dilakukan tahapan pemberdayaan yang lebih lanjut dan dapat terus mengembangkan pemberdayaan perempuan yang dilakukan. Peneliti memiliki rekomendasi riset selanjutnya untuk berfokus pada bagaimana penyusunan program RUBI *Community* yang mampu melakukan pemberdayaan dengan baik dan signifikan untuk seluruh anggota, dan mengenai dampak dari RUBI *Community*. Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan untuk pengambilan data langsung dari RUBI *Community*, karena kebijakan yang ada dari pihak perusahaan. Harapan kedepannya dapat melakukan penelitian langsung kepada pihak RUBI *Community*,

mulai dari proses penyusunan, riset program sampai pelaksanaan program dari RUBI *Community*. Penelitian ini memerlukan banyak izin dan keterlibatan pihak-pihak terkait agar dapat menghasilkan data-data yang dibutuhkan. Ketelitian dalam segi kelengkapan data merupakan hal terpenting sebagai pertimbangan analisis fokus kajian yang akan diteliti nantinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhasanan, “Dampak Feminisme Pada Perempuan”, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, vol.14: 2 (Desember, 2020).
- Alatas, Salim, Vinnawaty Sutanto, “Cyberfeminisme dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 17: 2 (Juli, 2019), hlm.167.
- Anggreni, Aisyah, dkk., “Pemberdayaan Perempuan dan Perwujudan Perempuan Berliterasi Digital Melalui Platform Digital “Perempuan Berkisah””, *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol.6: 2, (2022).
- Agustin, Ika, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).
- Alatas, Salim, Vinnawaty Sutanto, “Cyberfeminisme dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru”, *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, vol. 17: 2 (Juli, 2019).
- Al Abbasy, Khabib, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Batik Tulis (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Basmala Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)*, Skripsi,

Semarang: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

Ariani, Tasya Nabila, *Peran Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren*, Skripsi, Jakarta:Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

Ate, Dominggus, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Hebat dan Trampil (WANTRABAT) di Pedakbaru Dusun Karang Bendo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”, 2022.

Damayanti, Rini, “Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram”, Universitas Wijaya Kusuma.

Diana, Putri, I Ketut Suwena, Ni Made Sofia Wijaya, *Peran dan Pengembangan Industri Kreatif dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud*, Jurnal Analisis Pariwisata, vol. 17:2, Bali, 2017.

Elviani, Desi, *Dampak Sosial Program Campus Social Responsibility Di Kecamatan Semampir Kota Surabaya*, Skripsi, Program Studi Ilmu

Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga, 2017.

Fadhal, Soraya, Lestari Nurhayati, “Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah  
Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube”,  
Jurnal Al-Azhar, vol.1:3 (Maret, 2012).

Habibah, Astrid Faidlatul, Irwansyah, “Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak  
Media Baru”, Jurnal Teknoogi dan Informasi Bisnis, vol.3: 2 (Juli,  
2021).

Hadari, Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Universitu  
Press, Yogyakarta, 1992.

Haroeputri, Arimbi, Mas Achmad Santoso, *Peran Serta Masyarakat Dalam  
Pengelolaan Lingkungan*, Jakarta: Wahana Lingkungan Hidup  
Indonesia (WALHI), 2003.

Hayati, Isra, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi  
Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten  
Simeulue, Provinsi Aceh)*, Skripsi, Medan: Jurusan Ilmu  
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Medan Area, 2021.

Herlambang, Yanuar, *Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai  
Representasi Kebutuhan Manusia*, Jurnal Teknologi Informasi dan  
Komunikasi, vol.2:1, 2014.

Hidayat, Taufik, *Isu-isu Aktual Penelitian Pemberdayaan Masyarakat*, makalah pada Semiloka Penelitian, 2010.

Hilman, Yusuf Hidayat, Nirmasari Elok Putri, *Model Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas*, Arista Jurnal Unpo, vol.4:1, Januari, 2018.

Ihsan, Alim Muhammad, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Masyarakat Konserfatif*, Musawa, vol. 11:1, 2019.

Kharima, Nadya, *Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Studi Kasus Worksop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Kusuma, Destiara, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah", *Jurnal Kewarganegaraan*, vol.2: 2, (Desember, 2018).

Kusumastuti, Ambar, *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.

- Marmoah, Sri, *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*, ed.1, cet.1, Deepublish, Yogyakarta, 2014.
- Muchammad, Nurrun, dkk, “Studi Literatur tentang Perbandingan Metode Untuk Proses Analisis Sentimen di Twitter”, Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, (Maret, 2016).
- Najib, Ahmad Ainun, “Pengaruh Pelatihan Trauma Healing Berbasis 5Cs Model of Positive Youth Development Terhadap Peningkatan Kapasitas Relawan Sernu Jawa Timur”, *Jurnal At-Taujih : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.1:2 (Oktober, 2021).
- Norman K. Denkin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sakina, Ade Irma, Dessy Hasanah Siti, “Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia”, *118SHARE : Social Work Jurnal*, vol.7: 1 (2017).
- Salsabila, Syafrida Nabila, dkk, “Klasifikasi Ulasan Pengguna Aplikasi Discord Menggunakan Metode Information Gain dan Naïve Bayes Classifier”, *Infotech Journal*, vol 9: 2, (Juli, 2023), hlm 383-392.
- Saharani, Alya Bunga, dkk., “Penggunaan Fantasy Themes Tentang Pemberdayaan Perempuan Generasi Muda Melalui Media Digital di Komunitas ‘Puan Bisa’”, *Jurnal Komunikasi Nusantara*, vol.5: 1 (Mei, 2023).
- Salam, Mohamad, “WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 11: 2 (Juli, 2020).

Santoso, Carolina, dkk., “Analisis Komunitas Online Perempuan Berkisah DIY dan Jawa Tengah”. *Dinamika Sosial Budaya*, vol. 24: 2, (Desember, 2022).

Shintia, Astri, Hartati Sri, *Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Prilaku Sosial Ana X dan Y di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Tigo Nagari Pesaman*, *Jurnal Pendidikan Tambusan*, vol. 7:1, 2023.

Sholeh, Chabib, *Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan* (Bandung: fokusmedia, 2014).

Silvyana, Irma, *Peran Perempuan Pengusaha UMKM dalam Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Desa Sejahtera, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu*, *Biokultur*, vol. 12:1.

Suhairi, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai alat Komunikasi Massa dalam Memperluas jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen” *Jurnal Mirai Management*, vol.8: 2 (2023).

Tindangen, Megi, Daisy Enka, Patric C. Wauran, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah d Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 20:03, 2020.

Yudi, Basuki, dkk., “Komunitas Online: Pergeseran Terminologi Komunitas Dari Geddesian Menuju Era Informasi Dalam Konteks Perencanaan Transportasi Perkotaan”, *TATALOKA*, vol. 15: 1, (Februari, 2013).

AVOSKIN, “about us”, <https://www.avoskinbeauty.com/about-us>, diakses tanggal 15 Februari 2024.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Dampak”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dampak> , diakses tanggal 28 November 2023.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Pembentukan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembentukan> diakses tanggal 9 Januari 2024.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Peran”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>, diakses tanggal 21 November 2023.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Perempuan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan> diakses tanggal 11 November 2023.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Perempuan”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan> diakses tanggal 28 November 2023.

Databoks, “ada 585 kasus bunuh diri Sampai Juni 2023, Terbanyak di Jawa Tengah”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/27/ada-585-kasus-bunuh-diri-sampai-juni-2023-terbanyak-di-jawa-tengah>, diakses tanggal 15 November 2023.

Mahfud A., “Kepanjangan RUBI Community adalah ini simak penjelasan RUBI adalah singkatan dari apa berikut”, “Lifestyle, Fokus Media, <https://www.fokusmedia.id/lifestyle/pr-6217562328/kepanjangan-rubi-communiy-adalah-ini-simak-penjelasan-rubi-adalah-singkatan-dari-apa-berikut?page=2>, diakses tanggal 25 Januari 2024.

RUBI COMMUNITY, “*about us*”, <https://rubicommunity.com/about> , diakses tanggal 11 November 2023.

Setiawan Ade, Kompasiana, “Manfaat Aplikasi WhatsApp untuk Pendidikan Kesehatan”, <https://www.kompasiana.com/adsetiawan9890/65086396bf54785d1c238cf2/manfaat-aplikasi-whatsapp-untuk-pendidikan-kesehatan>, Diakses Pada tanggal 7 Mei 2024.

Sean Michael Kerner, “Facebook”, <https://www.techtarget.com/whatis/definition/Facebook>, diakses tanggal 22 April 2024

Tim Redaksi, CNBC Indonesia, “Pengertian Website menurut para Ahli, lengkap jenis dan Fungsinya”, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618152119-37-348229/7-pengertian-website-menurut-ahli-lengkap-jenis-fungsinya>, diakses tanggal 7 Mei 2024.

Widaningsih, Sindonews.com, “Diamnya Perempuan Dirumah adalah Tanda Kemuliaannya”,

<https://kalam.sindonews.com/read/156614/72/diamnya-perempuan-di-rumah-adalah-tanda-kemuliaannya-1599458940>, diakses tanggal

21 Desember 2023.

